

ABSTRAK

Pariwisata bersejarah memiliki peran penting dalam pelestarian identitas budaya sekaligus sebagai penggerak perekonomian daerah melalui peningkatan kunjungan, aktivitas usaha lokal, serta penciptaan nilai tambah bagi masyarakat. KSPP Kelud dan sekitarnya merupakan kawasan pariwisata yang di antaranya terdiri atas destinasi bersejarah dengan nilai historis yang kuat, seperti Perpustakaan Bung Karno, Makam Proklamator Bung Karno, Istana Gebang, dan Kawasan Candi Penataran. Meskipun demikian, manfaat ekonomi yang diberikan belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh lemahnya integrasi spasial antar destinasi, perbedaan signifikan dalam tingkat kunjungan, serta arah kebijakan pengembangan pariwisata yang masih menonjolkan wisata alam dibandingkan wisata bersejarah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis yang mampu menjelaskan hubungan antara struktur ruang, pergerakan wisatawan, dan potensi ekonomi kawasan sebagai dasar untuk penguatan fungsi pariwisata bersejarah dalam regenerasi ekonomi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola wisata bersejarah di KSPP Kelud dan sekitarnya sebagai dasar dalam merumuskan upaya regenerasi ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengolahan data numerik mengenai karakteristik destinasi wisata bersejarah, preferensi wisatawan, dan pola pergerakan wisata. Teknik analisis sintaksis ruang (*space syntax*) menjadi komponen utama dalam penelitian ini karena mampu mengevaluasi tingkat keterhubungan (*connectivity*), integrasi (*integration*), serta aksesibilitas (*accessibility*) jalur wisata pada kawasan wisata bersejarah dengan pemodelan *axial map* dan *segment map*. Analisis ini memungkinkan identifikasi jalur yang paling potensial dalam mengarahkan pergerakan wisatawan, menentukan pusat aktivitas, serta melihat konfigurasi ruang yang dapat mendukung terbentuknya jaringan wisata bersejarah yang lebih efisien. Dengan demikian, *space syntax* digunakan untuk menilai secara objektif bagaimana struktur ruang berpengaruh terhadap pola wisata yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola wisata bersejarah di KSPP Kelud dan sekitarnya masih membentuk struktur yang linear, hierarkis, dan terpusat pada koridor utama Jl. Ir Soekarno–Jl. Raya Penataran, dengan konsentrasi pergerakan terbesar pada area Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antar destinasi bersejarah belum berkembang sebagai jaringan kawasan yang saling menguatkan, sehingga distribusi kunjungan dan manfaat ekonomi masih belum merata. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa infrastruktur dan fasilitas menjadi kerangka fisik pembentuk pola wisata, kenyamanan dan kepuasan wisatawan memengaruhi kecenderungan melanjutkan perjalanan dan konsumsi selama kunjungan, sedangkan aktivitas ekonomi tumbuh pada ruang-ruang yang langsung terhubung dengan alur pergerakan wisatawan, namun masih terkonsentrasi di sekitar destinasi. Hasil analisis ini menegaskan bahwa pola wisata bersejarah mendukung regenerasi ekonomi, tetapi masih bersifat potensial karena belum sepenuhnya berkembang menjadi sistem yang terintegrasi secara spasial, ekonomi, dan kelembagaan. Oleh karena itu, upaya regenerasi ekonomi dilakukan dalam dengan menciptakan pola yang berantai dan terintegrasi, melalui penguatan KSPP Kelud dan sekitarnya sebagai kawasan wisata bersejarah terpadu lintas wilayah, adanya penyusunan rencana detail pengembangan kawasan, serta pengembangan koridor utama sebagai tulang punggung wisata ekonomi yang mampu menghubungkan destinasi, memperpanjang perjalanan wisatawan, dan memperluas manfaat ekonomi dengan lebih merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pola Wisata, Wisata Bersejarah, Regenerasi Ekonomi, Space Syntax